

**PENERAPAN TEKNIK PERMAINAN KENDANG
SUNDA PADA CELLO KERONCONG DALAM LAGU
*BUBUY BULAN***

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

Novtia Marga Rianilaptami Handayani

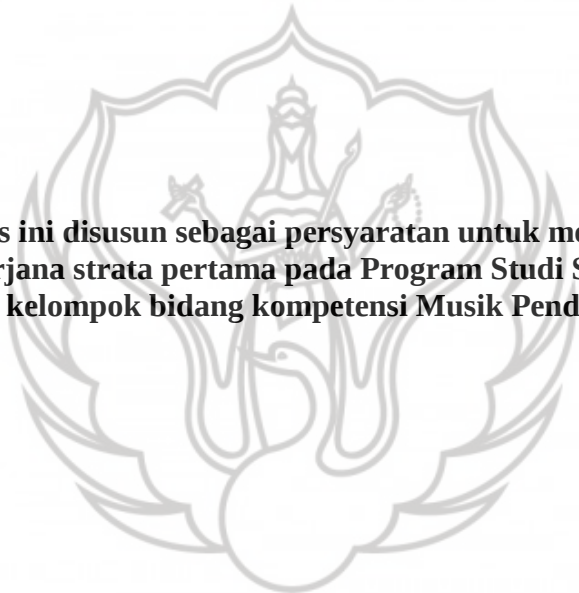
NIM. 1311916013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Gasal 2016/ 2017

**PENERAPAN TEKNIK PERMAINAN KENDANG
SUNDA PADA CELLO KERONCONG DALAM LAGU
*BUBUY BULAN***

**Oleh:
Novtia Marga Rianilaptami Handayani
NIM. 1311916013**



Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan

Diajukan Kepada:

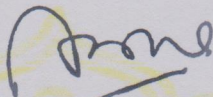
**Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

Semester Gasal, 2016/2017

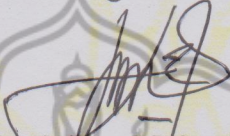
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 18 Januari 2017.

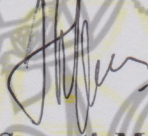
Tim Penguji:



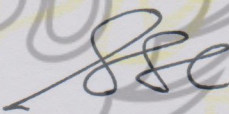
Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Hendrikus Mulyadi C, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota



Dra. Suryati, M.Hum.
Pembimbing II/ Anggota



Prof. Dr. Victor Ganap, M.Ed.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tak ada kegembiraan bagi setiap pencoba selain keberhasilan pada percobaan pertama yang dia lakukan.

(Khrisna Pabichara)



Karya tulis ini dipersembahkan untuk yang tercinta,

Bapak Tri Sumardiyana,

Ibu Retno Eny Suharyanti, dan

Kakak, Septia Marga Riasetyani

KATA PENGANTAR

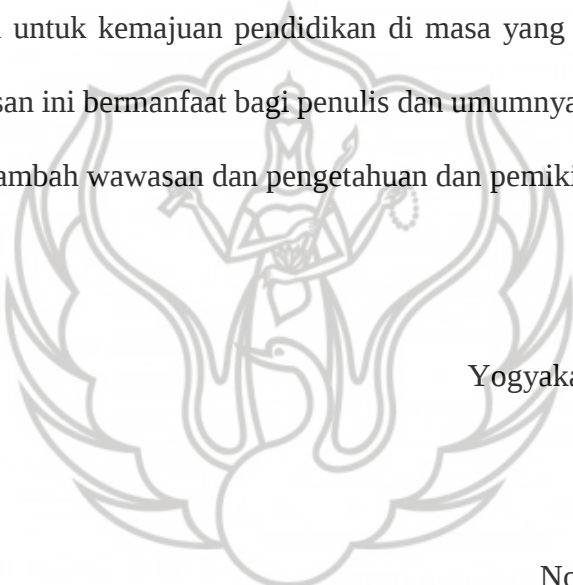
Segala puji bagi Allah atas segala nikmat dan karunia yang diberikan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang strata 1 di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku ketua jurusan Seni Musik yang telah banyak memberikan saran dan membantu proses perkuliahan hingga akhir penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
2. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A, selaku sekretaris jurusan Seni Musik yang telah banyak membantu proses perkuliahan.
3. Prof. Dr. Victoriuss Ganap, M.Ed., selaku dosen penguji ahli yang sudah memberikan masukan-masukan untuk Tugas Akhir ini hingga terselesaikan.
4. Hendrikus Mulyadi Cahyorahardjo, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang sudah banyak membantu dengan memberikan dukungan dan masukan yang sangat membantu terselesaikannya penulisan ini.
5. Dra. Suryati, M.Hum., selaku dosen dosen pembimbing II serta selaku dosen wali yang selama ini sudah memberikan masukan dan banyak membantu selama masa perkuliahan hingga penulisan tugas akhir ini.

6. Bapak Asep Saepudin, yang sudah bersedia menjadi nara sumber serta memberikan banyak wawasan dan ilmu yang berkaitan dengan tugas akhir ini.
7. Drs. Cepi Irawan, M.Hum., yang sudah bersedia menjadi nara sumber tentang tugas akhir ini sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan., juga untuk wawasan dan ilmu yang diberikan yang sangat bermanfaat.
8. Bapak tercinta, Tri Sumardiyana, orang tua dan nara sumber yang banyak membantu, banyak memberikan wawasan dan ilmu serta selalu memberikan dukungan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Ibu tersayang, Retno Eny, atas segala dukungan dan kasih sayang yang diberikan sehingga penulis memiliki semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Septia Marga, kakak yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga tugas akhir ini dapat selesai dengan baik.
11. Tim keroncong, Bapak, Ibuk, Kakak, Mas Wawan, Dhani, Pandu, Nency yang sudah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
12. Mas Yusuf, Eka Wilastyo dan Mas Wawan yang sudah membantu memberikan fasilitas untuk dokumentasi selama proses penelitian.
13. Mahmudin yang sudah selalu ada untuk memberikan semangat, dukungan dan sudah banyak membantu hingga penulisan ini selesai disusun.
14. Sahabat-sahabatku, Dhani, Dhifa, Laras, Eka, Jarjit, Bagus, El, Cicik, Aster, Ririn, Maya, Donal, Tania, Gilang yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam segala kondisi.

15. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah turut membantu proses penulisan sehingga tugas akhir ini dapat selesai dengan baik.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak menjadi berkah dan bermanfaat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Terakhir, semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis dan umumnya bagi kita semua dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan dan pemikiran kita.



Yogyakarta, 3 Februari 2017

Novtia Marga R.H

ABSTRAK

Musik keroncong merupakan salah satu seni musik yang mulai banyak digemari di kalangan pemuda. Musik keroncong mempunyai ciri khas, salah satunya adalah irama musik keroncong. Irama musik keroncong yang menarik dan saat ini sudah mulai berkembang adalah iringan Sunda, dimana dalam irama Sunda instrumen-instrumen musik keroncong mengimitasikan gamelan Sunda. Cello dalam irama Sunda mengimitasikan bunyi kendang Sunda. Saat ini media pembelajaran untuk cello irama Sunda belum banyak, terlebih dari sumber penulisan. Pada karya tulis Tugas Akhir ini penulis ingin meneliti dan mencoba menulis tentang teknik permainan cello irama Sunda yang merupakan hasil imitasi dari permainan kendang Sunda. Lagu *Bubuy Bulan* yaitu lagu daerah Sunda merupakan lagu yang dipilih untuk pembelajaran cello irama Sunda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan tahap-tahap pengumpulan data, wawancara hingga praktek langsung bermain cello dari hasil penerapan kendang Sunda. Hasil yang didapat dari penulisan ini adalah mendapatkan teknik dasar cello irama Sunda, teknik permainan kendang Sunda pada lagu *Bubuy Bulan*, dan dapat menerapkan teknik permainan kendang Sunda pada cello keroncong dalam lagu *Bubuy Bulan*.

Kata Kunci: Cello Keroncong, Kendang Sunda, Bubuy Bulan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI	x
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	8

BAB II MUSIK KERONCONG, CELLO DAN KENDANG SUNDA

A. Sejarah Musik Keroncong.....	9
1. Asal Mula Musik Keroncong	9
2. Jenis-jenis Musik Keroncong	12
3. Instrumen Keroncong.....	15
B. Sejarah Singkat Cello	18
C. Kendang Sunda	21

BAB III TEKNIK PERMAINAN CELLO SEBAGAI IMPLEMENTASI KENDANG SUNDA DALAM LAGU *BUBUY BULAN*

A. Lagu <i>Bubuy Bulan</i>	27
B. Kendang Sunda	30

C. Cello Keroncong	35
1. Bagian-bagian dan Fungsi Cello Keroncong	35
2. Posisi Bermain Cello.....	37
3. Teknik Permainan Cello.....	40
D. Permainan Cello Dengan Penerapannya Dari Kendang Sunda Dalam Lagu Bubuy Bulan	49

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	59
----------------------	----

LAMPIRAN.....	61
---------------	----



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Notasi Bubuy Bulan.....	28
Notasi 2. Simbol <i>tung</i>	50
Notasi 3. Simbol <i>dong</i>	50
Notasi 4. Simbol <i>ping</i>	50
Notasi 5. Simbol <i>bang</i>	50
Notasi 6. Simbol <i>blang</i>	51
Notasi 7. Simbol <i>det</i>	51
Notasi 8. Simbol <i>deded</i>	51
Notasi 9. Simbol <i>plak</i>	51
Notasi 10. Pola Dasar Irama Sunda.....	52
Notasi 11. Pola Pengembangan Irama Sunda	52
Notasi 12. Pola Pengembangan Irama Sunda (2).....	52
Notasi 13. Pola Pengembangan Irama Sunda (3).....	52
Notasi 14. Pola <i>deded</i>	53
Notasi 15. Pola <i>senggakan</i>	53
Notasi 16. Pola <i>dobel</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kendang <i>Indung</i>	31
Gambar 2. Kendang <i>Kulanter</i> di sisi kanan	31
Gambar 3. Kendang <i>Kulanter</i> sisi kiri	32
Gambar 4. Posisi ketiga kendang Sunda	32
Gambar 5. Bagian-bagian cello	35
Gambar 6. Posisi bermain cello keroncong	37
Gambar 7. Posisi tangan kiri dalam bermain cello keroncong	38
Gambar 8. Posisi tangan kanan dalam bermain cello keroncong	39
Gambar 9. Teknik membunyikan <i>tung</i>	41
Gambar 10. Teknik membunyikan <i>plak</i>	42
Gambar 11. Teknik membunyikan <i>ping</i>	43
Gambar 12. Teknik membunyikan <i>dong</i>	43
Gambar 13. Teknik membunyikan <i>bang</i>	44
Gambar 14. Teknik membunyikan <i>det</i>	45
Gambar 15. Teknik membunyikan <i>ting</i>	45
Gambar 16. Teknik membunyikan <i>deded</i>	46
Gambar 17. Teknik membunyikan <i>dut</i>	47
Gambar 18. Teknik membunyikan <i>blang</i>	47
Gambar 19. Teknik membunyikan <i>pleung</i>	48
Gambar 20. Teknik membunyikan <i>plang</i>	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan salah satu seni yang sangat melekat dalam kehidupan masyarakat bagi semua kalangan usia. Jenis musik jaman sekarang pun beragam, salah satunya adalah musik keroncong. Secara musikologis, musik keroncong termasuk dalam jenis musik tradisi populer karena merupakan sebuah tradisi yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat perkotaan.¹ Namun, saat ini musik keroncong belum begitu banyak diminati oleh masyarakat karena kurangnya acara atau kegiatan yang diselenggarakan untuk melestarikan musik keroncong dan kurangnya masyarakat yang berminat dengan musik keroncong. Musik keroncong merupakan cabang seni musik yang banyak digemari oleh orang-orang tua.² Oleh sebab itu, musik keroncong lebih dikenal dengan musik tua. Tetapi pada masa ini, musik keroncong sudah mulai digemari oleh pemuda. Hal ini dibuktikan dengan munculnya grup-grup keroncong pemuda, seperti grup keroncong Sorlem, keroncong Tresnawara, grup keroncong Sri Gandoel dan grup-grup lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Lagu-lagu dalam musik keroncong dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu keroncong asli, langgam, stambul, dan lagu ekstra. Jenis

¹ Victor Ganap, *Krontjong Toegoe*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2011, hlm. 6.

² Harmunah, *Musik Keroncong-Sejarah, Gaya dan Perkembangan-*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1987, hlm. 7.

langgam terdiri dari langgam keroncong dan langgam Jawa. Jenis-jenis lagu keroncong tersebut dapat dibedakan dari akordnya, alur lagunya dan jumlah biramanya. Jenis lagu ekstra dalam musik keroncong merupakan lagu-lagu di luar keroncong, langgam dan stambul, misalnya lagu daerah atau lagu-lagu yang bukan asli lagu keroncong yang diiringi dengan iringan keroncong.

Musik keroncong terdiri dari beberapa instrumen pengiring yang mempunyai peranannya sendiri-sendiri yaitu cak, cuk, cello, bass, dan gitar yang biasa disebut sebagai kombo. Kelima instrumen kombo tersebut dimainkan dengan cara dipetik. Sebagai instrumen pelengkap atau pemain depan dalam musik keroncong yaitu biola atau flute atau bisa keduanya yang berfungsi sebagai pembawa melodi. Selain kombo dan pemain depan, musik keroncong juga memerlukan penyanyi yang berfungsi sebagai pembawa lagu. Namun pada waktu tertentu, musik keroncong juga bisa dimainkan dengan instrumenal atau tanpa penyanyi. Di dalam memainkan instrumen-instrumen pengiring kemungkinan akan terjadi permainan hari ini akan lain dengan permainan hari esuk atau lusa, hal ini tidak menjadi soal bagi irama keroncong.³

Musik keroncong memiliki jenis-jenis irama yang dibedakan berdasarkan pola permainan. Jenis irama keroncong yaitu jenis irama keroncong asli yang permainan terdiri dari pola engkel, dobel, kotek, kentrung, dan sebagainya. Selain itu ada irama lain dalam keroncong yaitu

³ Budiman B.J, *Mengenal Keroncong Dari Dekat*, Jakarta, 1979, hlm. 19.

irama langgam Jawa, irama Sunda, dan lain-lain. Irama langgam Jawa juga memiliki pola permainan engkel dan dobel yang pola mainannya berbeda dengan pola permainan di irama keroncong asli. Pada irama langgam Jawa, masing-masing instrumen mempunyai peranan yang mengimitasi instrumen gamelan, yaitu biola sebagai rebab, flute sebagai seruling, cuk sebagai kethuk kenong, cak sebagai siter atau instrumen imbal bonang dan berfungsi untuk menghias dan menonjolkan nuansa Jawa, lalu gitar juga sebagai siter, bass sebagai gong dan kempul, dan cello sebagai kendang. Kendang termasuk *waditra* yang memiliki peranan penting dalam karawitan Sunda.⁴ Sebagai pengganti kendang dalam musik keroncong, maka instrumen cello juga merupakan peranan penting. Belum banyak pemain yang menggunakan irama Jawa dan Sunda. Menurut beberapa pemain cello keroncong, belum banyak yang menguasai bagaimana irama Jawa dan Sunda. Namun saat ini beberapa artikel tentang irama Jawa sudah ditulis, baik itu buku terbitan, maupun berbentuk karya tulis Tugas Akhir.

Berdasarkan uraian di atas maka penulisan ini akan membahas, menganalisis, dan mengkaji lebih dalam tentang teknik-teknik/pola/ritme yang digunakan cello keroncong dengan irama Sunda karena penulis terjun langsung dalam musik keroncong dan juga mendalami instrumen cello keroncong. Dalam karya tulis ini, lagu Sunda *Bubuy Bulan* merupakan lagu yang diangkat sebagai media untuk menerapkan teknik permainan cello

⁴ Asep Saepudin, *Metode Pembelajaran Tepak Kendang Jaipongan*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2015, hlm. 21.

yang mengitimasi dari kendang Sunda sebab lagu *Bubuy Bulan* merupakan salah satu lagu asli daerah Sunda yang diciptakan oleh Benny Korda. Lagu *Bubuy Bulan* tergolong dalam lagu ekstra dengan iringan irama Sunda yang pada karya tulis ini lebih difokuskan pada instrumen cello dari hasil penerapan dan hasil imitasi dari permainan kendang Sunda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka dapat diambil beberapa permasalahan yang dijabarkan dengan pertanyaan antara lain:

1. Bagaimana penerapan teknik dasar kendang Sunda pada instrumen cello keroncong?
2. Bagaimana permainan kendang Sunda dalam lagu *Bubuy Bulan*?
3. Bagaimana penerapan permainan kendang Sunda pada cello keroncong dalam lagu *Bubuy Bulan*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Mengetahui teknik permainan dasar kendang Sunda yang kemudian diterapkan pada cello keroncong.
2. Menambah pengetahuan tentang teknik permainan kendang Sunda dalam lagu *Bubuy Bulan*.

3. Menerapkan teknik kendang Sunda dengan cello keroncong pada lagu Sunda *Bubuy Bulan*.

D. Tinjauan Pustaka

Septia Marga Riasetyani (2013) dalam skripsi Analisis Teknik Permainan Cello Dalam Langgam Jawa “Yen Ing Tawang Ono Lintang” membahas tentang teknik permainan cello keroncong dalam langgam Jawa “Yen Ing Tawang Ono Lintang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang di dalamnya terdapat deskripsi dan analisis.

Gagah Pacuntantra (2015) dalam skripsi Penerapan Pola Ritme Kendang Jaipong Pada Instrumen Drum Set membahas tentang penerapan ritme kendang Jaipong pada instrumen Drum Set. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif.

Dwipa Hanggana Pratala (2011) dalam skripsi Analisis Teknik Gaya Permainan Cello Dalam Musik Keroncong membahas tentang teknik permainan cello dalam musik keroncong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis yang memanfaatkan data kualitatif.

Roby Kurniawan (2006) dalam skripsi Kendang Sunda Dalam Aransemen Ulang Lagu Reggae Get Up Stand Up Karya Bob Marley Oleh Tony Q Rastafara membahas tentang teknik permainan kendang Sunda dalam lagu Get Up Stand Up Karya Bob Marley yang di aransemen ulang

oleh Tony Q Rastafara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

E. Metode Penelitian

Dalam karya tulis ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang di dalamnya terdapat analisis dan deskripsi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini terdiri dari pengumpulan data melalui:

a. Studi Pustaka

Tahap pengumpulan data dengan pendekatan studi pustaka yang dimaksud adalah dengan mengumpulkan berbagai buku dan sumber-sumber yang berhubungan dengan penulisan ini.

b. Studi Lapangan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan antara lain:

- Wawancara terhadap narasumber ahli yang berkaitan dengan penelitian ini.
- Dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan penulisan ini.

- Rekaman permainan, baik permainan oleh nara sumber maupun penulis untuk menyempurnakan penulisan tugas akhir ini.

2. Tahap Analisis Data

Berdasarkan data-data yang sudah terkumpul baik dari hasil studi pustaka maupun studi lapangan, maka langkah berikutnya ialah pengolahan dan analisis data.

3. Tahap Aplikasi

Setelah dilakukan tahap pengumpulan data serta analisis data, langkah selanjutnya adalah tahap aplikasi yang dalam hal ini penulis mempraktekan teknik-teknik kendang Sunda yang diterapkan pada cello keroncong.

4. Tahap Penulisan

Setelah tahap-tahap diatas dilakukan, maka dilanjutkan dengan tahap penyusunan menjadi suatu karya tulis yang sesuai dengan ketentuan penulisan karya tulis tugas akhir.

F. Sistematika Penulisan

Karya tulis Tugas Akhir ini terdiri dari empat bab. Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi pembahasan tentang musik keroncong dan kendang Sunda, serta sejarah singkat Cello. Bab III adalah pembahasan tentang lagu *Bubuy*

Bulan, teknik permainan kendang Sunda yang dapat diterapkan pada instrumen cello dan penerapan teknik permainan kendang Sunda pada cello keroncong dalam lagu *Bubuy Bulan*. Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

